

Tinjauan Terhadap Perayaan Natal Berdasarkan Lukas 2:8 Menurut Alkitab dan Roh Nubuat

Janes Sinaga¹

janessinaga777@gmail.com

Sarwedy Nainggolan²

nainggolan.sarwedy@gmail.com

Juita Lusiana Sinambela³

juitasinambela22741@gmail.com

Abstract

Christmas Day is a celebration of the birth of Jesus Christ as the Messiah and Savior of mankind. In general, every Christian welcomes the Christmas celebration full of joy, as the starting point of the plan of salvation for humans who have fallen into sin. However, regarding the acceptance of Christmas celebrations, there are still differences of opinion even in determining the date of Christmas. This study discusses the main purpose of Christians welcoming Christmas specifically according to the Bible and the writings of the Spirit of Prophecy which is believed to be a guide and advice for the people of the Seventh-day Adventist Church today. This research uses descriptive qualitative method through biblical bibliography, books and other online media with the aim of getting a proper and comprehensive understanding of Christmas celebrations.

Keywords: Bible; Christmas; Luke 2:8; Spirit of Prophecy

Abstrak

Hari Natal adalah perayaan kelahiran Yesus Kristus sebagai Mesias dan Juruselamat manusia. Pada umumnya setiap Kristen menyambut perayaan Natal penuh sukacita, sebagai titik awal rencana keselamatan kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Namun dalam hal penerimaan perayaan Natal masih ada perbedaan pandangan bahkan dalam penetapan tanggal Natal tersebut. Penelitian ini membahas tujuan utama orang Kristen menyambut Natal secara khusus menurut Alkitab dan tulisan Roh Nubuat yang dipercaya menjadi petunjuk dan nasehat bagi umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui daftar Pustaka Alkitab, buku dan media *online* lainnya dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang tepat dan komprehensif tentang perayaan Natal.

Kata-kata kunci: Alkitab; Lukas 2:8; Natal; Roh Nubuat

¹ Universitas Advent Indonesia

² Universitas Advent Indonesia

³ Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini masih banyak orang Kristen yang meyakini kelahiran Yesus jatuh pada tanggal 25 Desember dan merayakan hari kelahiran itu setiap tahun. Pada umumnya mereka berpendapat dan mengira bahwa upacara dan kebiasaan perayaan Natal merupakan ajaran gereja sejak awal yang berasal dari Alkitab. Bahkan sebagian orang Kristen tidak pernah menyelidiki tentang Natal ini, mengapa mereka melakukan semua upacara ini dan apakah benar apa yang mereka lakukan bukanlah hal yang mereka pertanyakan.

Lebih jauh lagi, kalimat dalam kitab Lukas 2:8 “Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam.”⁴ Ayat ini telah disalahpahami oleh beberapa orang untuk meneguhkan pendapat tentang hari kelahiran Yesus Kristus. Mereka berkeyakinan bahwa pada saat Yesus lahir di kandang domba para gembala dan kambing domba berada di padang telah dipahami dengan pengetahuan bahwa mereka tinggal di dalam salah satu gua yang ada di padang.

Di samping itu, ada beberapa orang juga di kalangan umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) yang beranggapan bahwa perayaan Natal adalah hal yang patut untuk diikuti. Pendapat ini muncul karena adanya beberapa pernyataan dalam tulisan dari Ellen. G. White yang membuat para pembacanya beranggapan bahwa dia juga mengadakan perayaan Natal. Maka mereka beranggapan bahwa tanggal 25 Desember adalah hari yang tidak boleh dilupakan dan berlalu begitu saja.⁵ Tentu hal ini perlu untuk kita perhatikan.

Sementara itu ada juga yang tidak meyakini bahwa tanggal itu adalah kelahiran Yesus Kristus. Hal ini telah menimbulkan perbedaan yang sering menjadi polemik khususnya ditengah-tengah umat Kristen. Herbert W. Armstrong memberikan pertanyaan sehubungan dengan ini, yakni Apakah upacara Natal itu benar-benar ajaran Kristen? Adakah Firman Tuhan yang Hidup maupun Firman dalam tulisan-Nya yang memerintahkan kita untuk melakukannya? Apakah Yesus dan para rasul-Nya juga melakukan seperti apa yang kita meriahkan selama ini?⁶

Dengan melihat latar belakang yang telah disampaikan ini, maka penulis mencoba untuk menelaah kembali tentang perayaan hari Natal melalui meninjau waktu kelahiran Yesus Kristus berdasarkan kitab Lukas, khususnya Lukas 2:8; pertama, Apakah benar Yesus

⁴ “Lukas 2:8 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed April 26, 2022, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=luk&chapter=2&verse=8>.

⁵ Ellen G. White, *Adventist Home* (Washington DC: Pacific Press, 1980), 478.

⁶ Herbert W. Armstrong, *Misteri Natal Sebuah Kritik Dari Tokoh Kristen Internasional* (Jakarta: Pustaka Da'I, 1994), 16.

Kristus lahir pada 25 Desember? Kedua, Apakah benar pendapat yang mengatakan bahwa para gembala ada di dalam gua saat malaikat datang menemui mereka di padang? Ketiga, Bagaimana sikap umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ketika semua umat manusia merayakan Natal?

Penulis akan menjadikan Alkitab sebagai sumber utamanya dan didukung oleh beberapa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan hal ini, juga melihat kembali pada Tulisan Roh Nubuat yang dimaksudkan. Di saat yang sama, tulisan ini juga akan menjawab terhadap beberapa pandangan yang beranggapan bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) tidak percaya pada Yesus Kristus dan tidak percaya akan kelahiran-Nya sebagai Anak Allah dalam wujud manusia.

Tulisan ini akan membahas tentang kelahiran Yesus yang dirayakan banyak orang pada hari Natal dengan meninjau kitab Lukas, secara khusus pada kitab Lukas 2:8. Sebagaimana disampaikan pada identifikasi masalah, penulis akan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan para gembala dan domba saat kelahiran Yesus. Penulis tidak membahas kepada isi dari kegiatan-kegiatan pada perayaan Natal, ornamen yang digunakan dan hal lain yang berhubungan dengan kegiatan Natal serta segala yang berkaitan dengan ritual acara Natal.

METODE

Untuk mendapatkan informasi, atau data-data dalam penyusunan artikel ini maka penulis menggunakan metode kualitatif, di mana penelitian ini mengambil data-data dari buku-buku Roh Nubuat (Tulisan Ellen G. White), Alkitab dan buku-buku dan Ensiklopedia mengenai perayaan Natal dan yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas dalam penulisan artikel ini, dan penulis juga menggunakan media Online. Cakupan penulisan ini sangatlah luas sehingga penulis hanya membatasi pada pandangan Gereja Masehi Advent Hari ketujuh saja tentang perayaan Natal menurut Alkitab dan Roh Nubuat atau Ellen G. White serta mengeksplorasi nasihat Ellen G. White secara relevan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perayaan Natal

Penulis berpandangan bahwa adalah perlu untuk mengetahui dengan baik tentang fakta perayaan Natal dan sejak kapan kebiasaan ini berlangsung. Maka penulis akan mencoba meninjau kebiasaan perayaan Natal dalam perspektif sejarah dengan meninjau dari beberapa literatur.

Istilah Natal

Kata Natal dalam bahasa Inggris adalah Christmas, kata ini berasal dari bahasa Inggris Kuno *Christes Maesse* yang artinya *Mass of Christ* atau *Christ's Mass*, disingkat menjadi *Christ-Mass* yang kemudian dikenal dengan sebutan *Christmas*. Artinya adalah Misa Kristus.⁷ Dalam bahasa Latin disebut natalis yang juga dikenal dengan *nativity*.

Pada sekitar tahun 200, Klemens dari Alexandria mencatat tentang tanggal kelahiran Yesus yang beragam. Ada yang mengatakan di bulan Mei, bulan Maret atau bulan April.⁸ Penggunaan tanggal 25 Desember ditemukan pertama kali dalam catatan Sextus Yulius Afrikanus pada tahun 221. Sedangkan perayaan liturgi 25 Desember baru diadakan pada tahun 354. Dari sini bisa dinyatakan bahwa selama lebih dari seratus tahun belum ada kesepakatan mengenai tanggal kelahiran Yesus dan perayaan terhadap hari kelahiran itu.⁹

Perayaan Natal Menurut Fakta Sejarah

Dalam Catholic Encyclopedia gereja Katolik Roma dituliskan bahwa Natal bukanlah di antara upacara-upacara gereja yang pertama. Bukti awal menunjukkan bahwa pesta tersebut berasal dari Mesir. Perayaan yang biasa diselenggarakan oleh para penyembah berhala sekitar bulan Januari kemudian dijadikan hari kelahiran Yesus.¹⁰ Selanjutnya dalam buku yang sama dituliskan bahwa di dalam kitab suci, tidak seorang pun yang mengadakan upacara atau menyelenggarakan perayaan untuk merayakan hari kelahirannya. Hanyalah orang-orang kafir saja (seperti Firaun dan Herodes) yang berpesta pora merayakan hari kelahirannya di dunia ini.¹¹

Encyclopedia Americana terbitan tahun 1944 juga menyatakan hal yang sama yakni menurut para ahli, pada abad-abad permulaan, Natal tidak pernah dirayakan oleh umat Kristen. Pada umumnya orang Kristen hanya merayakan hari kematian orang-orang terkemuka saja dan tidak pernah merayakan hari kelahiran orang tersebut.¹² Menurut Encyclopedia Britannica, dituliskan bahwa Natal bukanlah upacara-upacara awal gereja. Itu tidak pernah didirikan oleh Kristus atau pun murid-murid-Nya, atau oleh otoritas Alkitab. Upacara ini diambil dari kepercayaan penyembah berhala.¹³ Setelah abad keempat,

⁷ "Natal - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas," accessed May 15, 2022, <https://id.wikipedia.org/wiki/Natal>.

⁸ Iswandi Prayidno, *Selangkah Lebih Dekat Dengan Yesus Dari Nazaret* (Yogyakarta: Kanasius, 2016), 40.

⁹ Rahmah Yunita, *Theologi Kristen Mengenai Natal* (Surabaya, 2018), 46.

¹⁰ "Natal Day" (Catholic Encyclopedia, 1911).

¹¹ *Ibid.*

¹² Herbert W. Armstrong, *The Plain Truth About Christmas*, ed. Masyhud S.M (California, 1934), 19.

¹³ "Encyclopedia Britannica," 1946.

diwilayah kekristenan Barat yang berpusat di Roma, tanggal 25 Desember umum dikenal sebagai hari kelahiran Kristus. Walaupun demikian, di wilayah kekristenan Timur yang berpusat di Konstantinopel, Natal dirayakan pada tanggal 6 Januari. Dan kedua tanggal itu masih dipegang hingga hari ini.¹⁴

Menurut Alkitab

Kita tidak pernah mengetahui alasan mengapa Tuhan dalam pemeliharaan-Nya, memilih untuk tidak menuliskan secara eksplisit hari kelahiran-Nya yang tepat melalui ilham penulisan Alkitab. Dan kita juga tidak menemukan peristiwa di dalam Alkitab di mana Yesus maupun murid-murid-Nya merayakan hari kelahiran-Nya. Alkitab hanya menyajikan petunjuk mengenai waktu kelahiran Sang Mesias itu. Mari kita melihat bagaimana pandangan Alkitab tentang kelahiran Yesus.

Lukas 2:8

Salah satu petunjuk yang dapat kita temukan dalam Alkitab tentang waktu kelahiran Yesus adalah kalimat yang terdapat dalam kitab Lukas 2:8 yaitu “Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam.”¹⁵ Ayat ini memberitahukan bahwa para gembala ada di padang, namun beberapa telah beranggapan bahwa para gembala tinggal di dalam gua di padang. Dengan anggapan bahwa para gembala berada di dalam gua maka tidak menjadi soal jika pun peristiwa itu terjadi di saat musim dingin ketika malaikat datang menampakkan diri kepada para gembala. Sehingga pendapat ini akan dapat digunakan sebagai landasan untuk membenarkan kelahiran Yesus di bulan Desember, yang adalah musim dingin.

Di dalam Lukas 2:8 terdapat kata penting yang dapat kita gunakan untuk mengetahui posisi para gembala ketika mereka menjaga kawanan domba saat kelahiran Yesus. Kata penting itu adalah kata kerja, yaitu ἀγραυλοῦντες (*agraulontes*). Kata ini berasal dari ἀγραυλέω *agrauleo* yang berarti ‘tinggal di luar rumah,’ ‘berada di udara terbuka,’ atau ‘berada di padang.’¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak sedang berada di suatu ruang tertutup seperti gua di Bet Sahour melainkan di tempat terbuka. Memang ada gua-gua di padang tempat mereka menggembalakan domba tetapi kata kerja tidak merujuk kepada gua, melainkan menyatakan bahwa para gembala berada di ruang terbuka/udara terbuka. Berada

¹⁴ Iswandi Prayidno, *Selangkah Lebih Dekat Dengan Yesus Dari Nazaret*, 45.

¹⁵ “Lukas 2:8 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA.”

¹⁶ Neva F. Miller Friberg, Timothy, Barbara Friberg, “Analytical Lexicon of the Greek New Testament” (Grand Rapids, Mich: Baker Books, 2000).

di bawah tenda-tenda di padang akan lebih tepat pada situasi ini.¹⁷ Adam Clarke mengatakan bahwa mereka tinggal di padang tempat mereka mengandangkan dombanya; tetapi pasti memiliki tenda atau bilik tempat mereka tinggal.¹⁸ Ini menegaskan bahwa mereka kemungkinan tinggal di tenda bukan di dalam gua.

Albert Barnes dalam notes on the Bible menuliskan tentang situasi kawanan domba ini bahwa tinggal di luar pintu, di bawah langit terbuka dengan kawanannya. Hal ini biasa dilakukan. Iklimnya sejuk dan untuk mencegah kawanan domba mereka tersesat, mereka menghabiskan malam bersama domba-domba itu. adalah fakta bahwa orang-orang Yahudi mengirimkan kawanan dombanya ke daerah pegunungan dan gurun selama berbulan-bulan pada musim panas, dan membawa kembali pada akhir bulan Oktober atau awal November, ketika cuaca dingin mulai.¹⁹

Senada dengan itu Adam Clarke mengatakan, “Selama domba-domba berada di luar, para gembala mengawasinya siang dan malam. Bila hujan pertama mulai turun pada bulan Marchesvan, atau antara bulan Oktober dan November, ternak-ternak itu mulai dimasukkan ke kandangnya. Kita pun mengetahui bahwa domba-domba itu dilepas di padang terbuka selama musim panas. Karena para penggembala belum membawa pulang domba-dombanya, berarti bulan Oktober belum tiba. Dengan demikian dapatlah diambil kesimpulan bahwa Yesus tidak lahir pada tanggal 25 Desember, ketika tidak ada domba-domba berkeliaran di padang terbuka di malam hari. Juga tidak mungkin dia lahir setelah bulan September, karena di bulan inilah domba-domba masih berada di padang waktu malam. Dari berbagai bukti inilah kemungkinan lahir di bulan Desember itu harus disingkirkan. Memberi makan ternak di malam hari adalah fakta sejarah sebagaimana yang diungkapkan dalam Talmud (kitab suci Yahudi) dalam bab *Lightfoot*.²⁰

Selanjutnya Ellicott's Commentary for English Readers mengatakan bahwa fakta yang dipikirkan dengan anggapan bahwa domba biasanya dikandangkan selama bulan-bulan musim dingin, bertentangan dengan pandangan tradisional umum yang menetapkan tanggal 25 Desember sebagai hari Kelahiran Yesus (*nativity*). Pada musim itu, cuaca umumnya terlalu buruk bagi gembala dan domba untuk melewatkan malam di udara terbuka, dan

¹⁷ Darrell L. Bock, “Baker Exegetical Commentary on the New Testament,” *Lukas: 1:1-9:50* (Baker Books, 1994), 213.

¹⁸ *Adam Clarke Commentary*, Vol.5. (New York, 1984), 370.

¹⁹ “Luke 2 - Barnes’ Notes on the Whole Bible - Bible Commentaries - StudyLight.Org,” accessed May 15, 2022, <https://www.studylight.org/commentaries/eng/bnb/luke-2.html>.

²⁰ *Adam Clarke Commentary*, 370.

rumput terlalu sedikit untuk penggembalaan.²¹ Dengan melihat fakta-fakta bahwa tidaklah mungkin bagi para gembala dan domba-domba berada di padang pada saat musim dingin di bulan Desember maka penulis meyakini peristiwa kelahiran Yesus tidak terjadi pada musim dingin sehingga pandangan tentang kelahiran Yesus pada bulan Desember tidak mendapatkan dukungan berdasarkan informasi dari kitab Lukas dan pendapat ini perlu ditinjau kembali.

Adam Clarke mengatakan bahwa adalah kebiasaan lama bagi orang-orang Yahudi untuk menggiring domba-domba mereka ke padang menjelang Paskah (awal musim), dan membawanya pulang pada permulaan hujan pertama.²²

Pandangan Roh Nubuat atau Ellen G. White tentang Perayaan Natal

Adapun tulisan Roh Nubuat yang disampaikan di sini adalah bersumber dari tulisan yang dikarang dan diterbitkan oleh penulis bernama Ellen. G. White, tulisan dari Ellen G. White dipercaya Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sebagai tulisan penuntun dan nasehat anggota Gereja Advent di akhir zaman.²³

Tidak bisa dipungkiri bahwa Natal merupakan hal yang umum dirayakan banyak orang Kristen sehingga tanpa disadari itu sudah menjadi seperti budaya di mana gereja-gereja berusaha untuk tidak melewatkan hari besar ini. Hal ini juga memengaruhi pandangan beberapa anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tentang perayaan Natal ini. Beberapa beranggapan bahwa perayaan Natal merupakan suatu hari yang patut untuk dirayakan. Pandangan ini mungkin juga dipengaruhi dengan membaca sebagian dari tulisan dalam buku Rumah Tangga Advent tentang perayaan Natal.

Bila kita melihat dalam tulisan tersebut secara utuh, maka kita akan menemukan pesan bahwa “Dua puluh lima Desember diperkirakan adalah hari kelahiran Yesus Kristus, dan perayaannya telah menjadi kebiasaan dan populer. Namun belum ada kepastian bahwa kita benar-benar merayakan hari kelahiran Juruselamat. Sejarah tidak memberi kita jaminan pasti akan hal ini. Alkitab tidak memberi kita waktu yang tepat. Seandainya Tuhan menganggap pengetahuan ini penting untuk keselamatan kita, Dia akan berbicara melalui para nabi dan rasul-Nya, agar kita tahu semua tentang masalah ini. Tetapi keheningan Kitab

²¹ “Luke 2:8 Commentaries: In the Same Region There Were Some Shepherds Staying out in the Fields and Keeping Watch over Their Flock by Night.,” accessed May 15, 2022, <https://biblehub.com/commentaries/luke/2-8.htm>.

²² Adam Clarke Commentary, 370.

²³ Janes Sinaga et al., “PANDANGAN GEREJA ADVENT DALAM PENGGUNAAN ALAT MUSIK DRUM BERDASARKAN ALKITAB DAN TULISAN ROH NUBUAT,” *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (January 31, 2022): 52–61, accessed May 15, 2022, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/705>.

Suci atas poin ini membuktikan kepada kita bahwa itu tersembunyi dari kita untuk tujuan yang paling bijaksana.²⁴ Kita tidak menemukan kalimat yang menganjurkan para pembaca dari tulisan tersebut agar merayakan hari Natal atau membuat acara khusus pada dua puluh lima Desember. Ellen G. White menegaskan bahwa kita tidak mengetahui waktu kelahiran Yesus yang tepat dan ketika Allah tidak memberitahukan hal ini melalui ilham penulisan Alkitab, tentu itu adalah keputusan atas kebijaksanaan Allah. Selanjutnya dalam tulisan itu dicatat, “Sementara dua puluh lima Desember sedang dipelihara sebagai hari peringatan akan kelahiran Kristus, sebagaimana anak-anak telah diajarkan dengan teladan dan pengajaran bahwa ini memang sudah menjadi hari kesukaan dan kegembiraan, engkau akan menemui kesukaran untuk melupakan peristiwa ini tanpa memberi perhatian. Hari ini dapat dipelihara dengan maksud yang baik.” Dalam paragraf ini penulis memahaminya sebagai suatu amaran yang mana kita diingatkan agar kita memperhatikan anak-anak kita yang telah bertumbuh ditengah-tengah dunia yang bersukacita merayakan hari itu sehingga ini dapat digunakan sebagai kesempatan yang baik.

Beberapa mengatakan, sekalipun tanggal 25 Desember bukanlah hari kelahiran yang pasti dari Yesus Kristus berdasarkan Kitab Suci, tetapi perlu memberikan perhatian khusus merayakan Natal tanggal 25 Desember itu sebagai hari ucapan syukur dan kegembiraan atas kelahiran Yesus ke bumi ini dua ribu tahun silam untuk keselamatan umat manusia. Tanggal dua puluh lima Desember adalah hari yang tidak boleh dilupakan dan berlalu begitu saja, karena tanggal hari itu adalah hari kesukaan bagi seluruh dunia, maka gunakanlah kesempatan itu untuk bersilaturahmi satu sama lain, dan jangan kita tidak memberikan perhatian atas itu, sambil mengucapkan ‘selamat Hari Natal, Imanuel – Allah beserta kita.’²⁵

Dia telah menyembunyikan hari kelahiran Kristus yang tepat, sehingga hari itu tidak akan menerima penghormatan yang seharusnya diberikan kepada Kristus sebagai penebus dunia ini.²⁶ Tidak ada kesucian Ilahi yang bertumpu pada tanggal dua puluh lima Desember; dan ini tidak menyenangkan bagi Tuhan bahwa apa pun yang berhubungan dengan keselamatan manusia melalui pengorbanan yang tak terbatas yang telah dibuat bagi mereka, sayangnya harus disimpangkan dari rancangan yang telah ditentukan. Kristus haruslah menjadi objek tertinggi; tetapi sebagaimana Natal telah dirayakan, kemuliaan dialihkan dari

²⁴ Ellen G. White, *Adventist Home*, 477.

²⁵ *Ibid.*, 482.

²⁶ *Ibid.*, 477.

Dia kepada manusia fana, yang berdosa, kecacatan karakter yang membuat Dia merasa perlu untuk datang ke dunia kita.²⁷

Melihat pernyataan ini kita akan menemukan bahwa adalah merupakan kesempatan bagi umat Tuhan untuk dapat menjadi berkat di tengah-tengah sukacita yang di rasakan oleh banyak orang. Meskipun umat Tuhan yang setia tidak meyakini dua puluh lima Desember adalah hari kelahiran Kristus, namun bukanlah sikap yang bijaksana jika menunjukkan pertentangan di tengah sukacita. Gantinya membicarakan pertentangan, umat Tuhan sangat patut untuk membagikan kasih Kristus dalam hari yang penuh sukacita itu.

KESIMPULAN

Dalam segala kebijaksanaan dan kuasa Tuhan yang tak terbatas, kita tidak mengetahui alasan mengapa Dia tidak memberi tahu kita tanggal kelahiran Yesus Kristus di dalam Alkitab secara tepat. Dan bukti-bukti sejarah juga tidak dapat menemukan hari dan tanggalnya. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh percaya akan kelahiran Yesus, Anak Allah menjadi manusia dan meyakini bahwa hadirnya Yesus Kristus di dunia ini adalah pemberian terbesar dari surga kepada manusia. Berdasarkan uraian yang disampaikan penulis maka pandangan tentang kelahiran Yesus pada bulan Desember khususnya pendapat bahwa gembala berada di dalam gua batu di padang perlu ditinjau kembali.

Kita harus mengakui bahwa dunia secara umum merayakan dua puluh lima Desember sebagai perayaan hari kelahiran Yesus yang dikenal dengan hari Natal. Sebagai umat Tuhan kita harus selalu menjadi berkat bagi semua orang gantinya menjadi batu sandungan. Membicarakan perbedaan pada saat semua orang bersukacita bukanlah sikap umat Tuhan yang setia dan bijaksana maka adalah sikap yang bijaksana bilamana kita bersukacita pada saat semua umat manusia bersukacita mengenang peristiwa berharga ini. Umat-umat Tuhan yang setia akan tetap berpegang pada Alkitab sebagai kebenaran yang hakiki dan menjadikannya sebagai pedoman untuk prinsip yang benar.

REFERENSI

- Darrell L. Bock. "Baker Exegetical Commentary on the New Testament." *Lukas: 1:1-9:50*. Baker Books, 1994.
- Ellen G. White. *Adventist Home*. Washington DC: Pacific Press, 1980.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, Neva F. Miller. "Analytical Lexicon of the Greek New Testament." Grand Rapids, Mich: Baker Books, 2000.

²⁷ "The Review and Herald — Ellen G. White Writings," accessed October 8, 2021, <https://m.egwwritings.org/fr/book/821.32977>.

- Herbert W. Armstrong. *Misteri Natal Sebuah Kritik Dari Tokoh Kristen Internasional*. Jakarta: Pustaka Da'I, 1994.
- . *The Plain Truth About Christmas*. Edited by Masyhud S.M. California, 1934.
- Iswandi Prayidno. *Selangkah Lebih Dekat Dengan Yesus Dari Nazaret*. Yogyakarta: Kanasius, 2016.
- Rahmah Yunita. *Theologi Kristen Mengenai Natal*. Surabaya, 2018.
- Sinaga, Janes, Jimmy Allen Sakul, Rolyana Ferinia, and Juita Lusiana Sinambela. "PANDANGAN GEREJA ADVENT DALAM PENGGUNAAN ALAT MUSIK DRUM BERDASARKAN ALKITAB DAN TULISAN ROH NUBUAT." *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (January 31, 2022): 52–61. Accessed May 15, 2022. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/705>.
- Adam Clarke Commentary. Vol.5. New York, 1984.
- "Encyclopedia Britannica," 1946.
- "Lukas 2:8 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed April 26, 2022. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=luk&chapter=2&verse=8>.
- "Luke 2:8 Commentaries: In the Same Region There Were Some Shepherds Staying out in the Fields and Keeping Watch over Their Flock by Night." Accessed May 15, 2022. <https://biblehub.com/commentaries/luke/2-8.htm>.
- "Luke 2 - Barnes' Notes on the Whole Bible - Bible Commentaries - StudyLight.Org." Accessed May 15, 2022. <https://www.studylight.org/commentaries/eng/bnb/luke-2.html>.
- "Natal - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas." Accessed May 15, 2022. <https://id.wikipedia.org/wiki/Natal>.
- "Natal Day." Catholic Encyclopedia, 1911.
- "The Review and Herald — Ellen G. White Writings." Accessed October 8, 2021. <https://m.egwwritings.org/fr/book/821.32977>.